

**ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PADA USAHA JAHIT TRADISIONAL, IBU SOPIAH,
DESA PASIR UTAMA, KABUPATEN ROKAN HULU**

**Lilis Sucitra¹, Melly Alfianingsih², Nofika Rahmadhani³, Triyani Capeg Hadmandho
M.B.A⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pasir Pengaraian

Email: mellyalfianingsih2@gmail.com,

Abstrak

Industri jahit tradisional merupakan Salah satu sektor industri kreatif yang memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Namun, di balik potensi yang besar, usaha ini juga menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Seperti perubahan tren pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan masalah manajemen operasional yang menjadi penghambat dalam menjalankan suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko yang dihadapi oleh UMKM jahit tradisional dan menemukan strategi manajemen risiko yang baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan melakukan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama dalam penelitian ini berkaitan dengan risiko operasional, risiko keuangan, risiko SDM, dan risiko pasar. Untuk mengurangi dampaknya dengan menggunakan strategi mitigasi seperti perawatan mesin, peningkatan efektifitas, dan diversifikasi pemasok. UMKM jahit tradisional dapat meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usahanya dengan menerapkan manajemen risiko yang baik.

Kata kunci : Manajemen risiko, UMKM, Analisis SWOT

Abstract

The traditional sewing industry is one of the creative industry sectors that plays an important role in the local economy. However, despite its great potential, the business also faces various risks that can affect its success. Such as changes in market trends, fluctuations in raw material prices, and operational management problems that become obstacles in running a business. The purpose of this study is to analyze the risks faced by traditional sewing MSMEs and find a good risk management strategy. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through interviews and conducting SWOT analysis. The results showed that the main risks in this study were related to operational risk, financial risk, HR risk, and market risk. To reduce the impact by using mitigation strategies such as machine maintenance, increasing effectiveness, and diversifying suppliers. Traditional sewing MSMEs can improve their competitiveness and business sustainability by implementing good risk management.

Keywords: Risk management, MSMEs, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri kreatif yang memainkan peran penting dalam perekonomian lokal adalah industri jahit tradisional. Menurut Sari (2020), industri jahit tradisional mendapat perhatian yang lebih besar sebagai akibat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap produk-produk buatan tangan dan fashion yang unik. Namun, di balik potensi yang besar, usaha ini juga menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Seperti perubahan tren pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan masalah manajemen operasional merupakan sumber risiko tersebut (Halim, 2019).

Manajemen risiko menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan usaha jahit tradisional. Pelaku usaha dapat menemukan, mengevaluasi, dan membuat strategi untuk mengatasi risiko dengan menggunakan analisis manajemen risiko (Prasetyo, 2021). Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan inovasi produk dengan mengurangi kerugian. Oleh karena itu, dalam persaingan yang semakin ketat, penerapan manajemen risiko yang efektif dapat menjadi kunci untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis jahit tradisional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana usaha jahit tradisional mengelola risiko, dan juga untuk memberi saran tentang cara terbaik untuk mengelola risiko tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi, pemangku kepentingan, dan pelaku usaha mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2022). Usaha jahit tradisional diharapkan dapat beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada di pasar melalui pemahaman yang mendalam tentang risiko yang ada.

KAJIAN TEORI

Risiko adalah sesuatu yang menimbulkan ketidakpastian bahwa suatu peristiwa akan terjadi dalam jangka waktu tertentu dan menyebabkan kerugian, baik kecil maupun besar, yang memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Lokobal, 2014). Manajemen risiko adalah proses Mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau proyek. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk mengurangi efek buruk dari kejadian yang tidak diinginkan sambil memaksimalkan peluang yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka. Proses ini dimulai dengan risiko identifikasi. Ini menunjukkan berbagai bahaya yang dapat membahayakan operasi dan keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh. Ini dapat berasal dari sumber internal, seperti kesalahan manusia atau kegagalan sistem, atau

dari sumber eksternal, seperti perubahan pasar atau bencana alam (Santana at al, 2023).

Risiko operasional adalah jenis risiko yang muncul dari kegagalan dalam proses internal, sistem, atau kebijakan yang digunakan oleh suatu organisasi. Risiko ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem, masalah manajemen, atau kejadian eksternal yang tidak terduga, seperti bencana alam. Risiko operasional dapat mencakup berbagai masalah seperti keterlambatan pengiriman bahan baku, kerusakan peralatan, atau gangguan dalam rantai pasokan yang dapat mengganggu produksi dan layanan. Untuk memastikan keberlanjutan, efisiensi, dan produktivitas perusahaan, pengelolaan risiko operasional sangat penting.

Risiko karyawan berkaitan dengan aspek sumber daya manusia. UMKM jahit tradisional mencakup beberapa masalah penting seperti Tingkat turnover yang tinggi dapat mengganggu proses produksi dan menyebabkan biaya rekrutmen meningkat. Keterampilan dan pelatihan yang tidak memadai juga dapat menyebabkan produk berkualitas rendah dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Karena kondisi kerja yang tidak aman dapat menyebabkan cedera dan mengurangi produktivitas, masalah kesehatan dan keselamatan kerja juga menjadi perhatian. UMKM dapat mengelola risiko ini dengan menerapkan program retensi karyawan, memberikan pelatihan keterampilan, dan menerapkan standar keselamatan kerja yang ketat. Ini akan menghasilkan kelompok yang stabil, terampil, dan produktif.

Risiko keuangan adalah Potensi kerugian yang dapat dialami oleh suatu organisasi akibat ketidakpastian dalam kondisi keuangan, yang dapat muncul dari berbagai faktor seperti fluktuasi pendapatan, perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar mata uang, dan ketidakpastian ekonomi. Risiko keuangan mencakup beberapa hal, seperti ketidakpastian pendapatan karena perubahan permintaan barang atau jasa yang dapat mempengaruhi arus kas dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan; kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan yang membatasi kemampuan investasi dan pertumbuhan; dan pengelolaan arus kas yang tidak efektif yang dapat menyebabkan masalah likuiditas. Selain itu, membuat keputusan investasi yang salah juga dapat menyebabkan kerugian finansial besar.

Risiko pasar adalah potensi risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kerugian yang dialami oleh suatu organisasi akibat fluktuasi dan harga kondisi pasar yang tidak terduga. Perubahan ini dapat terjadi

karena berbagai hal, seperti perubahan dalam permintaan dan penawaran, persaingan, kondisi ekonomi makro, dan perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah. Risiko pasar mencakup beberapa hal, seperti persaingan ketat dari pesaing baru atau strategi agresif dari pesaing yang sudah ada yang mana dapat mengurangi pangsa pasar dan menekan margin keuntungan, perubahan tren konsumen yang cepat membuat produk atau layanan yang ditawarkan menjadi tidak relevan, perubahan ekonomi seperti inflasi atau resesi yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan penjualan, serta perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi pangsa pasar.

Proses evaluasi risiko pada UMKM jahit tradisional terdiri dari beberapa langkah penting sebagai berikut :

- Identifikasi risiko dilakukan untuk menemukan semua risiko yang mungkin terjadi dalam operasional usaha.
- Analisis risiko, dampak dan kemungkinan terjadinya setiap risiko dinilai, yang dapat dilakukan dengan menggunakan matriks risiko untuk mengklasifikasikan risiko berdasarkan tingkat keparahan dan frekuensi.
- Prioritas risiko, risiko diurutkan berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap usaha, dengan fokus pada risiko yang memiliki dampak tinggi dan kemungkinan terjadi.
- Dokumen semua temuan dalam laporan evaluasi risiko untuk referensi dan tindakan selanjutnya, sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam pengelolaan risiko di masa depan.

Beberapa strategi utama dapat digunakan untuk mengelola risiko UMKM jahit tradisional sebagai berikut :

- Pelatihan karyawan dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Selain itu, mesin jahit dapat diperbaiki secara rutin untuk menghindari kerusakan yang dapat mengganggu proses produksi.
- Diversifikasi produk dengan menciptakan berbagai jenis produk dapat menarik lebih banyak pelanggan dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk, sementara diversifikasi pasar dengan bekerja sama dengan berbagai saluran distribusi dapat memperluas jangkauan pasar.
- Manajemen keuangan yang baik mencakup mengelola arus kas dengan membuat proyeksi untuk mengantisipasi kebutuhan modal dan menghindari kekurangan likuiditas serta mencari pembiayaan alternatif seperti pinjaman dari lembaga keuangan mikro atau program pemerintah.
- Melakukan pemantauan secara berkala terhadap risiko yang telah diidentifikasi dan mengevaluasi strategi pengelolaan risiko yang

digunakan, sehingga dapat mengurangi dampak risiko dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran sistematis terkait hasil penelitian. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengidentifikasian dan penguraian berbagai risiko yang dihadapi oleh UMKM jahit tradisional, yang dilakukan melalui wawancara dengan pemilik usaha serta analisis SWOT. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait permasalahan dan sumber risiko yang dihadapi UMKM jahit tradisional. Selanjutnya, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Melalui analisis SWOT, UMKM dapat mengenali peluang yang dapat dimanfaatkan, mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha jahit tradisional ini didirikan pada tahun 2005 di Desa Pasir Utama, Kabupaten Pasir Pengaraian. Berawal dari kondisi ekonomi keluarga yang sederhana, Ibu Sopiah, sang pendiri, memutuskan untuk memanfaatkan keterampilan menjahit yang diperolehnya dari bangku sekolah SMKK (Sekolah Menengah Keterampilan Keluarga). Keputusan ini diambil setelah beliau menyadari potensi kebutuhan jasa jahit di desanya yang belum sepenuhnya terpenuhi. Dengan menggunakan mesin jahit tradisional dan modal awal yang sangat terbatas, Ibu Sopiah memulai usahanya di ruang kecil di rumahnya. Awalnya, beliau hanya menerima pesanan dari tetangga sekitar untuk pakaian sehari-hari. Namun, karena kualitas hasil jahitan yang rapi dan ketelitiannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, usahanya mulai dikenal di desa-desa sekitarnya. Perjalanan usaha ini tidak selalu mudah. Ibu Sopiah menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan modal hingga persaingan dengan produk pakaian jadi yang lebih murah. Namun, beliau tetap bertahan dengan mengedepankan pelayanan yang ramah, harga yang terjangkau, dan kualitas jahitan yang memuaskan.

Dalam menjalankan usahanya, Ibu Sopiah sering dihadapkan pada berbagai risiko, baik dari segi operasional maupun eksternal. Pemahaman yang mendalam terhadap risiko ini menjadi penting untuk membantu usaha-usaha tradisional seperti milik Ibu Sopiah agar dapat bertahan dan

berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Berikut adalah identifikasi risiko yang dihadapi usaha jahit tradisional Ibu Sopiah.

1. **Risiko Operasional:** Usaha jahit tradisional Ibu Sopiah menghadapi beberapa risiko operasional yang dapat memengaruhi kelancaran produksi. Ketergantungan pada mesin jahit tradisional menjadi salah satu risiko utama, karena kerusakan mesin dapat menyebabkan keterlambatan produksi jika tidak ada mesin cadangan. Selain itu, keterlambatan pasokan bahan baku dari pemasok dapat menghambat proses produksi dan menyebabkan penundaan penyelesaian pesanan. Kesalahan produksi, seperti ketidaksesuaian ukuran atau pola, juga dapat merugikan usaha karena memerlukan perbaikan atau penggantian bahan. Fluktuasi permintaan, yang sering terjadi pada musim-musim tertentu, dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam jumlah pesanan, sedangkan manajemen waktu yang kurang efektif berisiko memperlambat penyelesaian pesanan.
2. **Risiko Keuangan:** Tingginya biaya operasional merupakan salah satu risiko keuangan yang perlu diperhatikan oleh usaha jahit tradisional Ibu Sopiah. Biaya bahan baku, perawatan mesin, dan tenaga kerja cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pesanan. Jika pengelolaan biaya ini tidak dilakukan dengan baik, dapat berdampak pada penurunan margin keuntungan dan bahkan menyebabkan kerugian finansial. Selain itu, tunggakan pembayaran dari pelanggan juga menjadi risiko yang perlu diwaspadai. Keterlambatan pembayaran dapat memperburuk arus kas dan membatasi kemampuan usaha untuk melakukan investasi atau memperbaiki aspek operasional yang diperlukan.
3. **Risiko SDM (Sumber Daya Manusia):** Risiko sumber daya manusia (SDM) pada usaha jahit tradisional Ibu Sopiah terkait dengan pengelolaan tenaga kerja yang sangat bergantung pada dirinya sendiri. Salah satu risiko utama adalah ketergantungan pada satu individu dalam menjalankan seluruh proses produksi, yaitu Ibu Sopiah itu sendiri. Jika Ibu Sopiah mengalami gangguan kesehatan atau kesulitan lainnya yang menghambat kemampuannya untuk menjalankan usaha, proses produksi akan terganggu, dan pesanan yang masuk dapat terlambat diselesaikan. Selain itu, meskipun terdapat anggota keluarga yang membantu dalam proses pemanyetan, ketidakhadiran atau ketidaksesuaian dalam jumlah pekerjaan dapat memengaruhi kelancaran operasional usaha. Karena usaha ini dijalankan secara individu, tingginya beban kerja juga menjadi risiko yang perlu diperhatikan. Pengelolaan semua aspek usaha, mulai dari menjahit hingga pengelolaan administrasi, bisa menyebabkan kelelahan dan menurunkan produktivitas. Dengan hanya mengandalkan satu orang untuk menjalankan usaha, proses produksi dan manajemen yang kurang efisien

bisa berdampak pada kualitas produk dan kepuasan pelanggan.

4. **Risiko Pasar:** menawarkan produk dengan harga lebih kompetitif dan sistem produksi yang lebih efisien dapat mempengaruhi daya saing usaha. Pesaing yang memiliki kapasitas produksi lebih besar dan distribusi yang lebih luas berpotensi menawarkan harga yang lebih rendah dengan kualitas yang setara, sehingga dapat menarik pelanggan yang selama ini menjadi target pasar Ibu Sopiah. Ketergantungan pada segmen pasar tertentu juga menjadi risiko yang signifikan. Jika usaha ini terlalu bergantung pada satu jenis segmen pasar, seperti pesanan untuk acara tertentu atau kelompok pelanggan spesifik, penurunan permintaan di segmen tersebut dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang tajam.

Analisis SWOT adalah alat strategis yang digunakan oleh organisasi untuk menilai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan kesuksesan mereka. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman yang mungkin muncul dari lingkungan eksternal (Nurochim, 2021). Selain itu, analisis SWOT juga merupakan metode dalam perencanaan strategi yang mencakup evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pendekatan ini membantu UMKM konveksi untuk mengenali kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan, serta mengelola kelemahan dan ancaman yang ada, guna meminimalkan risiko dan mendukung perkembangan bisnis. Analisis SWOT Usaha Jahit Tradisional Ibu Sopiah:

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Keahlian menjahit yang diperoleh dari pendidikan SLTA. Kualitas produk yang sudah dikenal pelanggan lokal. Fleksibilitas dalam produksi sesuai permintaan pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> Ketergantungan pada Ibu Sopiah sebagai pengelola tunggal. Kapasitas produksi terbatas. Kurangnya variasi produk yang ditawarkan.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya permintaan produk lokal dan pakaian tradisional. Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran lebih luas. Potensi kerja sama dengan komunitas atau acara lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> Persaingan dengan konveksi modern yang menawarkan harga kompetitif. Fluktuasi permintaan musiman yang memengaruhi pendapatan. Keterbatasan tenaga kerja yang membantu operasional usaha.

Matriks Risiko adalah alat yang digunakan untuk menilai dan memprioritaskan risiko berdasarkan seberapa besar dampaknya dan kemungkinan terjadinya. Alat ini membantu organisasi, termasuk UMKM, dalam menentukan risiko mana yang harus segera ditangani dan mana yang dapat diabaikan atau diterima. Matriks ini mengklasifikasikan risiko menjadi tiga kategori: High Risk (ditandai dengan warna merah), Medium Risk (ditandai dengan warna kuning), dan Low Risk (ditandai dengan warna hijau). Matriks risiko 3x3 sering digunakan untuk pengelolaan risiko yang sederhana, dengan tiga tingkat kemungkinan (rendah, sedang, tinggi) dan dampak (rendah, sedang, tinggi). Penggunaan matriks ini memudahkan dalam mengidentifikasi risiko yang paling mendesak dan memerlukan perhatian serta sumber daya lebih untuk mitigasi.

		Impact		
		Low	Medium	High
Probability	High	Low	Medium	High
	Medium	Low	Medium	Medium
	Low	Low	Low	Low

Sumber: *stakeholdermap.com*

Tabel matrik risiko usaha jahit ibu sopiah

Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Penanganan
Risiko Keuangan				
Tingginya biaya bahan baku	Tinggi	Sedang	Tinggi	Mencari pemasok bahan baku yang lebih efisien dan mengelola stok dengan bijak.
Tunggakan pembayaran pelanggan	Rendah	Sedang	Sedang	Menetapkan batas waktu pembayaran dan memberikan insentif untuk pembayaran tepat waktu.
Fluktuasi harga bahan baku	Sedang	Sedang	Sedang	Mencari alternatif bahan baku yang lebih stabil harganya.

Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)				
Keterbatasan tenaga kerja	Sedang	Sedang	Sedang	Melatih tenaga kerja agar lebih efisien dalam bekerja dan melakukan rekrutmen jika diperlukan.
Keterampilan	Sedang	Sedang	Sedang	Menyediakan pelatihan
pekerja yang terbatas				keterampilan bagi pekerja untuk meningkatkan kualitas produk.
Risiko Operasional				
Kerusakan mesin jahit	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rutin melakukan perawatan mesin dan menyiapkan dana cadangan untuk perbaikan.
Kesulitan dalam manajemen produksi	Sedang	Sedang	Sedang	Meningkatkan pengelolaan produksi dengan sistem manajemen yang lebih terorganisir.
Risiko Pasar				
Fluktuasi permintaan pasar	Tinggi	Sedang	Tinggi	Memonitor tren pasar secara rutin dan menyesuaikan produksi sesuai permintaan.
Persaingan dengan usaha serupa	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Mengembangkan produk unik dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan.
Perubahan tren fashion lokal	Sedang	Sedang	Sedang	Mengikuti tren fashion lokal dan menyesuaikan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Dengan menggunakan matriks risiko, usaha jahit tradisional Ibu Sopiha dapat melihat dengan jelas tingkat risiko yang dihadapi berdasarkan dua faktor utama, yaitu kemungkinan terjadinya dan dampak yang ditimbulkan.

Tujuan utamanya adalah untuk memprioritaskan risiko yang perlu segera ditangani. Dengan demikian, matriks risiko menjadi alat yang membantu Ibu Sopiah dalam mengelola ketidakpastian dan risiko secara lebih terstruktur, menjaga kestabilan operasional, serta memastikan kesuksesan jangka panjang. Penanganan risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola potensi kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi kondisi risiko yang terjadi, agar dampaknya dapat diminimalkan atau dihilangkan sepenuhnya. Proses ini mencakup berbagai pendekatan dan strategi untuk memastikan bahwa risiko tidak menghambat pencapaian tujuan usaha. Secara keseluruhan, penanganan risiko adalah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan usaha jahit tradisional Ibu Sopiah dalam menghadapi ketidakpastian di pasar dan dalam operasional bisnis.

Table 1. Risiko Pasar

Risiko Pasar	Deskripsi	Dampak Potensial
Perubahan Preferensi Konsumen	Perubahan tren <i>fashion</i> atau selera pelanggan yang dapat mengurangi minat terhadap	Penurunan permintaan dan berkurangnya pendapatan.

	produk yang ditawarkan.	
Persaingan Pasar	Persaikan dengan usaha jahit lainnya yang menawarkan harga lebih rendah dengan kualitas serupa	Mengurangi pangsa pasar dan daya saing usaha
Ketergantungan pada Segmen Pasar Tertentu	Fokus pada pasar atau pelanggan tertentu, misalnya untuk acara tertentu, yang bias menurunkan permintaannya.	Penurunan pendapatan jika permintaan dari segmen pasar tersebut menurun.
Fluktuasi Permintaan Musiman	Permintaan yang bervariasi tergantung musim atau acara tertentu (misalnya hari raya, pernikahan)	Penurunan pendapatan selama periode dengan sedikit permintaan dan kesulitan menjaga kelancaran produksi

Tabel 2. Risiko Keuangan

Risiko Keuangan	Deskripsi	Dampak Potensial
Tingginya biaya operasioanal	Biaya bahan baku, perawatan mesin dan tenaga kerja yang meningkat seiring bertambahnya pesanan	Mengurangi margin keuntungan dan berpotensi menyebabkan kerugian jika tidak dikelola dengan baik.
Tunggakan pembayaran pelanggan	Pelanggan yang terlambat melakukan pembayaran dapat memperburuk aliran kas usaha	Gangguan pada arus kas dan terbatasnya kemampuan untuk berinvestasi atau memperbaiki operasional.
Fluktasi pendapatan musiman	Pendapatan yang tidak stabil tergantung pada pertimbangan musiman (misalnya hari raya, pernikahan)	Ketidakstabilan aliran kas, yang dapat menghambat perencanaan keuangan dan operasional usaha.

Tabel 3. Risiko Operasional

Risiko Operasional	Deskripsi	Dampak Potensial
Keterbatasan Kapasitas Produksi	Ketergantungan pada satu individu (Ibu Sopiah) dalam menjalankan semua proses produksi.	Penurunan produktivitas dan ketidakmampuan untuk memenuhi permintaan dalam jumlah besar.
Gangguan pada Proses Produksi	Kerusakan mesin atau ketidaktersediaan bahan baku yang dapat menghambat kelancaran produksi.	Terlambatnya penyelesaian pesanan dan penurunan kepuasan pelanggan.
Kesalahan dalam Pengelolaan Stok	Kesalahan dalam pengelolaan bahan baku atau produk yang dapat menyebabkan kekurangan atau pemborosan.	Pemborosan bahan baku atau kekurangan persediaan bahan yang menghambat proses produksi.

Tabel 4. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM	Deskripsi	Dampak Potensial
Ketergantungan pada Ibu Sopiah	Seluruh operasional usaha tergantung pada Ibu Sopiah yang menjalankan semua aspek produksi.	Gangguan operasional jika Ibu Sopiah sakit atau tidak bisa bekerja, mengganggu kelancaran produksi.
Keterbatasan Tenaga Kerja	Hanya ada anggota keluarga yang membantu dalam pemanyetan, terbatas pada kapasitas tersebut.	Keterbatasan tenaga kerja dapat menghambat peningkatan kapasitas produksi dan ketepatan waktu penyelesaian.
Keterampilan dan Pengalaman	Kemungkinan kekurangan keterampilan dan pengalaman pada anggota keluarga dalam mendukung	Penurunan kualitas produk atau ketidaksesuaian hasil jahitan dengan standar yang diinginkan.

	operasional.	
--	--------------	--

Penanganan risiko yang diidentifikasi sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan efisiensi operasional usaha jahit tradisional Ibu Sopiah. Strategi penanganan risiko ini mencakup pengelolaan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja usaha.

1. Faktor Internal:

- Manajemen Keuangan: Mengelola arus kas, memastikan pengelolaan biaya bahan baku dan operasional dengan baik, serta menjaga cadangan kas untuk memitigasi risiko finansial.
- Kualitas Produksi: Menjaga kualitas jahitan yang konsisten agar dapat memenuhi harapan pelanggan dan mempertahankan reputasi yang telah dibangun di pasar lokal.
- Kapasitas Sumber Daya Manusia: Meskipun usaha ini dijalankan oleh Ibu Sopiah sendiri, pengelolaan kapasitas tenaga kerja tambahan untuk kegiatan seperti pemanyetan perlu diatur agar meningkatkan produktivitas dan mengurangi beban operasional.

2. Faktor Eksternal:

- Fluktuasi Permintaan Pasar: Memantau tren fashion lokal dan kebutuhan pasar untuk menyesuaikan jenis produk yang ditawarkan, seperti pakaian tradisional untuk acara-acara khusus.
- Persaingan: Mengembangkan keunggulan kompetitif dengan menawarkan produk yang unik, seperti desain pakaian tradisional yang dapat menarik pelanggan dari segmen pasar yang lebih luas.
- Perubahan Kebijakan dan Kondisi Ekonomi: Menyesuaikan operasi usaha dengan regulasi yang berlaku serta kondisi ekonomi yang dinamis, agar usaha tetap dapat beroperasi sesuai dengan peraturan dan tetap bertahan meski dalam situasi ekonomi yang sulit.

KESIMPULAN

Industri tradisional memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, dengan perhatian yang signifikan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk-produk baru dan unik. Namun, industri-industri ini juga menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka. Manajemen risiko sangat penting untuk mengatasi risiko-risiko ini, yang meliputi risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko keuangan, dan risiko pasar. Usaha jahit tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan, dan rendahnya kepuasan

kerja. Manajemen risiko dalam usaha jahit tradisional melibatkan identifikasi, analisis, dan respons terhadap risiko, yang dapat berdampak pada keberhasilan organisasi atau proyek. Proses ini melibatkan beberapa langkah utama, termasuk pelatihan, diversifikasi produk, keuangan yang baik, dan memahami perilaku konsumen. Usaha jahit tradisional kemudian memanfaatkan peluang dan mencegah kerugian dengan menggunakan strategi manajemen risiko yang terstruktur. Metode proaktif ini meningkatkan daya saing usaha jahit tradisional dan menjaga stabilitasnya. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan dan berkembang, memperkuat perannya dalam mendukung perekonomian lokal serta menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, TA Safitri, Alfiana, M Syahrin.(2024) Jurnal. Financial Risk Management Strategies For Startups In The Digital Era, International Journal of Economic Literature (INJOLE), Vol. 2 No. 9 September 2024, page., 2669-2682
- Halim, A. (2019). Manajemen Risiko dalam Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Lokobal, A. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). Repository Ain Purwokerto, 4(2), 109–118.
- Morphy, T. (2023, July 16). *Risk assessment matrix 3 by 3 example with free download*. Stakeholdermap. <https://www.stakeholdermap.com/risk/risk-assessment-matrix-simple-3x3.html>
- Nurochim, N. (2021). Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) pusat informasi dan konseling remaja (pik-remaja). Jurnal Konseling dan Pendidikan, 9(1), 11-16.
- Prasetyo, B. (2021). Strategi Manajemen Risiko untuk Usaha Kreatif. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Proxis Group. (n.d.). *3 jenis matriks risiko dalam sistem manajemen risiko*. Proxis Group. Retrieved December 25, 2024, from <https://surabaya.proxisgroup.com/3-jenis-matriks-risiko/>
- Purwati, S., Mukarromah, S., Oktyajati, N., Mayasari, S., Fitroh, B. A., & Utomo, P. W. (2022, Desember 22). Penyuluhan Strategi Pemasaran untuk Pengembangan UMKM Konveksi. Journal.univetbantara. doi:10.32585/58
- Santana, S., Muttaqin, I. K., Vrij, L. A. C., Asivadibrata, A., Kamaludin, N. F., Aulia, A. G., & Maesaroh, S. S. (2023). Analisis Implementasi Manajemen Risiko pada UMKM Tasikmalaya (Studi Kasus UMKM Mie Baso Sarirasa 81). Jurnal Bina Manajemen, 11(2), 60–75. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.309>
- Sari, D. (2020). Tren Fashion dan Peluang Usaha Jahit Tradisional. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(2), 45-58.
- Yusuf, M. (2022). Analisis Risiko dalam Usaha Jahit Tradisional: Pendekatan

Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(1), 23-34.